

Kontribusi Akuntansi Syariah terhadap Ekonomi Islam Terkait Pengembangan UMKM di Era Revolusi Teknologi

*The Contribution of Sharia Accounting to Islamic Economics Regarding
the Development of MSMEs in the Era of the Technological Revolution*

Zahwa Praditha Eka Suci

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200240178@student.ums.ac.id

Salsabila Nur Faizah

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200240182@student.ums.ac.id

Bethany Enggar Sasetyaningjati

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200240185@student.ums.ac.id

Nayla Nadhratunnaim

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200240188@student.ums.ac.id

Article Info

Received : 1 Desember 2025
Revised : 10 Desember 2025
Accepted : 22 Desember 2025
Published : 24 Desember 2025

Keywords: Economics, Revolution,
Technology, MSMEs

Kata kunci: Ekonomi, Revolusi,
Teknologi, UMKM

Abstract

This study aims to analyze the contribution of Islamic accounting to the strengthening of the Development of MSMEs in the era of technological revolution, as well as how Islamic accounting plays a role in the growth of Islamic finance in Indonesia in the modern era. This study was conducted using a literature study method by analyzing several journal sources relevant to the research topic. The results of this study show that the revolution will have a significant impact on the development of sharia-based accounting, especially in Indonesia. This is due to the fact that most workers in Indonesia are Muslim and are often associated with Islam. In addition to the impact of digitization on sharia accounting in Indonesia, digitization also brings challenges and opportunities for the accounting profession, especially sharia-based accountants, because they must readjust to Islamic teachings and existing technology. The number of accountants in the workforce will continue to decline as technology replaces accounting workers over time.

Therefore, every accountant must have their own adaptation strategy to face the technological revolution.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi akuntansi syariah terhadap pengembangan UMKM di era revolusi teknologi, kemudian juga terkait bagaimana akuntansi syariah berperan dalam pertumbuhan keuangan syariah di Indonesia di era modern. Penelitian ini dilakukan dengan metode yang digunakan dalam penelitian yaitu studi literatur dengan menganalisis beberapa sumber jurnal yang relevan dengan topik penelitian terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa revolusi akan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perkembangan akuntansi berbasis syariah khususnya di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh salah satu fakta bahwa sebagian besar pekerja di Indonesia beragama Islam dan sering kali berkaitan dengan islam. Selain, dampak digitalisasi terhadap akuntansi syariah di Indonesia, digitalisasi juga membawa tantangan dan peluang bagi profesi akuntan, khususnya akuntan berbasis syariah karena harus menyesuaikan kembali dengan ajaran agama islam dan tekonologi yang ada. Jumlah akuntan di dunia kerja akan semakin berkurang karena dengan seiring berjalannya waktu teknologi akan menggantikan pekerja akuntansi. Oleh karena itu, setiap akuntan harus memiliki strategi adaptasi tersendiri untuk menghadapi revolusi teknologi. Akibatnya, hal ini bisa saja menjadi sulit bagi organisasi untuk menghasilkan generasi akuntan yang terampil di bidangnya dan mahir dalam teknologi. Digitalisasi akan menjadi prospek kerja yang luar biasa di bidang akuntan berbasis syariah karena sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan zaman harus menghasilkan generasi akuntan berbasis syariah yang siap untuk bersaing di era revolusi teknologi yang sesuai dengan syariah islam.

How to cite: Zahwa Praditha Eka Suci, Salsabila Nur Faizah, Bethany Enggar Sasetyaningjati, Nayla Nadhratunnaim. “Kontribusi Akuntansi Syariah terhadap Ekonomi Islam Terkait Pengembangan UMKM di Era Revolusi Teknologi”, TIJARAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis Syariah, Vol. 2, No. 4 (2025): 275-283. <https://litera-academica.com/ojs/tijarah/index>.

Copyright: 2025, Zahwa Praditha Eka Suci, Salsabila Nur Faizah, Bethany Enggar Sasetyaningjati, Nayla Nadhratunnaim



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

1. PENDAHULUAN

Dalam konteks global yang terus berkembang, ekonomi syariah telah menjadi topik yang semakin menarik minat ¹. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang sistem keuangan yang lebih etis dan berkeadilan, ekonomi Syariah tidak hanya berfokus pada aspek profit, tetapi juga nilai moral dan

¹ Ayu Sukreni Hakim, ‘Pengembangan Ekonomi Syariah : Tantangan Dan Peluang Di Era Digital’, 1.3 (2024).

kesejahteraan sosial. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar ekonomi islam yang menekankan bahwa bumi juga segala isinya ialah amanah dari Allah swt kepada sang khalifah supaya dipergunakan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan bersama ².

Akuntansi syariah tidak hanya mengatur bagaimana transaksi bisnis harus dicatat, tetapi juga bagaimana transaksi tersebut harus sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika Islam, seperti keadilan, transparansi, dan kejujuran. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan sistem keuangan yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga memberikan manfaat sosial dan keadilan bagi semua pihak yang terlibat ³. Prinsip-prinsip ini menjadi dasar, mengingat etika dan integritas adalah bagian dari pijakan utama kegiatan ekonomi islam, sebagaimana dijelaskan bahwa etika bisnis islam mewujudkan suatu tatanan ekonomi masyarakat yang makmur dan sejahtera secara berkeadilan, pemerataan, juga keseimbangan ⁴. Etika bisnis Islam diterapkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah yang mengajarkan keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial.⁵

Penerapan akuntansi syariah berkontribusi pada keberlanjutan perusahaan dan peningkatan reputasi di mata publik. Pentingnya inovasi akuntansi syariah untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Inovasi yang diterapkan dalam proses akuntansi dapat mengoptimalkan pengelolaan sumber daya dan meningkatkan kinerja keuangan. ⁶ Nilai-nilai etika seperti transparansi dalam pelaporan keuangan terbukti mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dan kepentingan lainnya. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa penerapan prinsip etika yang baik sangat signifikan, terutama dalam membangun reputasi, kepercayaan pelanggan, dan keberlanjutan usaha.⁷ Oleh karena itu, inovasi dalam akuntansi Syariah tidak hanya kebutuhan, namun menjadi strategi penting untuk meningkatkandaya saing perusahaan, terutama di tengah kompetisi global.

Inovasi yang diterapkan dalam proses akuntansi dapat mengoptimalkan pengelolaan sumber daya dan meningkatkan kinerja keuangan. Pemanfaatan teknologi digital, seperti otomatisasi pencatatan, pelaporan keuangan *real-time*, analisis data lanjutan mampu mempercepat proses audit, meningkatkan akurasi, serta mengurangi risiko kesalahan manusia. Teknologi juga mendukung efisiensi dan transparansi, dua aspek tersebut sangat ditekankan dalam kegiatan ekonomi islam.

² Anugrah Vitra and others, 'Aplikasi Etika Bisnis Dalam Kegiatan UMKM Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Application of Business Ethics in MSME Activities Based on an Islamic Economic Perspective', 1.2 (2024), pp. 134–42.

³ Nova Crusita Hutabarat and Rayyan Firdaus, 'MASA DEPAN AKUNTANSI SYARIAH DALAM BISNIS MODERN', 2025, pp. 10017–31.

⁴ Vitra and others, 'Aplikasi Etika Bisnis Dalam Kegiatan UMKM Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Application of Business Ethics in MSME Activities Based on an Islamic Economic Perspective'.

⁵ Vitra and others, 'Aplikasi Etika Bisnis Dalam Kegiatan UMKM Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Application of Business Ethics in MSME Activities Based on an Islamic Economic Perspective'.

⁶ L P M I P I Y P I I, 'Tembusan: Rektor IPI Gowa Kaprodi Ekonomi Syariah IPI Gowa', 2025.

⁷ Vitra and others, 'Aplikasi Etika Bisnis Dalam Kegiatan UMKM Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Application of Business Ethics in MSME Activities Based on an Islamic Economic Perspective'.

Hal ini menunjukkan bahwa manusia harus mengoptimalkan sumber daya karena manusia lebih mengetahui urusan dunia⁸, sehingga teknologi dapat menjadi alat untuk meningkatkan efektivitas proses bisnis selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki pasar domestik yang signifikan dan IKS menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Perkembangan ini didorong oleh tingginya minat masyarakat terhadap produk dan layanan yang berbasis syariah⁹. Perkembangan ini mencerminkan arah utama ekonomi islam yg berorientasi pada kesejahteraan dan pemerataan, sebagaimana dijelaskan bahwa ekonomi syariah tujuannya yang mewujudkan suatu tatanan ekonomi masyarakat yang makmur dan sejahtera secara berkeadilan, pemerataan, juga keseimbangan berdasarkan system sosial ekonomi.¹⁰

Inti dasar perubahan merupakan pemenuhan kebutuhan dasar manusia secara cepat dan tepat. Pemenuhan kebutuhan ini dilakukan dengan penciptaan suatu alat yang dapat digunakan untuk kebutuhan manusia itu sendiri. Cara kerja alat tersebut bersifat otomatisasi atau digitalisasi.¹¹ Dalam beberapa tahun terakhir, ekonomi islam telah berkembang pesat sebagai alternatif untuk pengganti ekonomi konvensional. Konsep yang pada awalnya dianggap tidak mungkin ini sekarang telah menyebar ke banyak negara, termasuk negara-negara dengan mayoritas penduduk non-muslim. Ekonomi islam memiliki peluang besar untuk memiliki dampak global di tengah era digital yang berkembang pesat. Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi pusat industri keuangan syariah karena menjadi negara besar dengan banyak potensi. Hal ini didukung oleh populasi Muslim terbesar di dunia yang terus meningkat dan peningkatan kinerja ekonomi. Selain itu, Indonesia memiliki sumber daya manusia yang terus berkembang, toleransi yang tinggi, dan mampu menggabungkan keyakinan agama yang kuat dengan modernitas. Selain itu, Indonesia adalah negara yang ramah dan terbuka yang berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai agama dan latar belakang secara internasional dengan baik¹²

Etika bisnis Islam mengajarkan bahwa laba yang diperbolehkan harus sesuai dengan hukum nasional maupun syariah yang berlaku, serta tingkat laba tidak menjurus pada eksploitasi, gangguan fungsi pasar, dan kejahatan sehingga penetapan harga yang berlebihan sehingga merugikan masyarakat jelas tidak

⁸ Vitra and others, 'Aplikasi Etika Bisnis Dalam Kegiatan UMKM Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Application of Business Ethics in MSME Activities Based on an Islamic Economic Perspective'.

⁹ Fachrun Nissa, 'For Academia Implementasi Akuntansi Syariah Dalam Etika Bisnis Keuangan', 1.1 (2025).

¹⁰ Vitra and others, 'Aplikasi Etika Bisnis Dalam Kegiatan UMKM Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Application of Business Ethics in MSME Activities Based on an Islamic Economic Perspective'.

¹¹ Ekonomi Syariah and others, 'Pendahuluan'.

¹² Abiseka Sahal and Rizky Fauzi, 'Dinamika Ekonomi Islam Di Era Digital : Tantangan Dan Peluang', 3.6 (2024), pp. 472–81.

diperkenankan (Basah dan Yusuf, 2013).¹³ Haniffa dan Hudaib (2007) menyatakan bahwa jasa keuangan syariah semestinya menjunjung tinggi nilai etika bisnis Islam sebab memiliki filosofi bertingkahtaku etis dengan mempromosikan keadilan dan kesejahteraan dalam masyarakat dan mencari ridho Ilahi. Obaidullah (2005) menyatakan bahwa semua transaksi bisnis yang berpedoman pada prinsip etika bisnis Islam harus sesuai dengan aturan syariah.¹⁴

Namun, seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi, implementasi prinsip-prinsip syariah dalam akuntansi juga menghadapi beberapa masalah, mulai dari integrasi teknologi dengan prinsip akuntansi syariah hingga pengelolaan infrastruktur dan data yang semakin kompleks. Teknologi digital dapat membantu meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam laporan keuangan syariah, tetapi sekaligus menimbulkan tantangan dalam hal kepatuhan terhadap prinsip syariah yang mendasar. Situasi ini sesuai dengan pandangan bahwa penerapan etika bisnis Islam cukup sulit untuk memenuhi tantangan di era modern seperti saat ini.¹⁵

Transformasi digital memungkinkan penyedia keuangan syariah untuk mengembangkan transaksi keuangan digital yang mematuhi prinsip syariah, juga dapat merangsang pengembangan produk mikro finansial yang inklusif. Sistem keuangan syariah dapat memanfaatkan teknologi fintech untuk memberikan layanan keuangan kepada sektor mikro, serta menyediakan produk keuangan yang lebih terjangkau dan mudah diakses. (OJK Institute, 2022).¹⁶ Dengan memahami peluang dalam inovasi produk dan peningkatan layanan melalui transformasi digital, institusi keuangan dapat menciptakan nilai tambah signifikan dan memenuhi harapan nasabah atau konsumen yang semakin berkembang. Selain itu, inovasi ini juga dapat menciptakan peluang baru bagi pertumbuhan sektor keuangan syariah dalam konteks ekonomi digital. Adapun dampak bagi LKS adalah inklusivitas dan sustainabilitas. Konsep produk yang memadukan prinsip-prinsip syariah dengan kebutuhan masyarakat modern, seperti green financing dan produk keuangan syariah yang mendukung program keberlanjutan, menjadi peluang signifikan yang dapat diterapkan melalui transformasi digital. (OJK Institute, 2022)¹⁷

Akuntansi syariah muncul sebagai alternatif yang menawarkan kerangka pencatatan dan pelaporan finansial sesuai prinsip syariah, sehingga dapat memberikan dasar yang lebih kuat bagi pelaku usaha UMKM yang menjunjung nilai-nilai tersebut (Rahma & Firdaus, 2024). Beberapa kajian akademik menunjukkan bahwa pengembangan akuntansi syariah memberikan keunggulan dalam hal kepercayaan pemangku kepentingan, transparansi transaksi, serta meminimalkan potensi konflik dengan prinsip syariah dalam operasi usaha (Suhartini, 2024). Adopsi akuntansi syariah di kalangan UMKM menghadapi sejumlah tantangan nyata. Pertama, literasi keuangan terutama literasi akuntansi syariah di antara pelaku UMKM masih rendah, sehingga banyak pengusaha kecil belum memahami prosedur

¹³ T H E Application and others, 'PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM INDUSTRI', VII (2018).

¹⁴ Application and others, 'PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM INDUSTRI'.

¹⁵ Amelia Nuranjani, 'TANTANGAN DAN PELUANG AKUNTANSI SYARIAH DI ERA DIGITAL : TINJAUAN LITERATUR CHALLENGES AND OPPORTUNITIES OF ISLAMIC ACCOUNTING IN THE DIGITAL ERA : A LITERATURE REVIEW', no. November (2024), pp. 5927–31.

pencatatan, pelaporan, maupun penerapan prinsip syariah secara benar (Rahmatia et al., 2024). Kedua, keterbatasan sumber daya baik sumber daya manusia maupun akses terhadap sistem informasi akuntansi atau perangkat lunak yang mendukung akuntansi syariah membuat banyak UMKM kesulitan mengimplementasikannya (Putria et al., 2024). Hal ini diperparah oleh karakteristik UMKM yang umumnya informal dan skala kecil, sehingga penerapan sistem akuntansi sering dianggap sebagai beban tambahan (Sri & Ahmad, 2017). Potensi peluang bagi pengembangan akuntansi syariah untuk UMKM juga sangat besar. Dengan mengintegrasikan prinsip syariah ke dalam proses pembukuan dan pelaporan keuangan, UMKM dapat membangun reputasi yang baik di kalangan konsumen Muslim dan lembaga pembiayaan syariah membuka akses terhadap pembiayaan halal dan kemitraan yang sesuai syariah (Batubara & Ritonga, 2024). Pengelolaan keuangan yang sistematis dan transparan akan mendukung kemudahan audit, perencanaan usaha, dan skalabilitas bisnis, sehingga membantu UMKM naik kelas (Dalimunthe, 2025).¹⁸

Salah satu aspek penting dari akuntansi syariah dalam konteks UMKM adalah perannya dalam meningkatkan kepercayaan investor dan terhadap transparansi laporan masyarakat keuangan UMKM. Oleh karena itu, penerapan akuntansi syariah dapat memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel, yang pada gilirannya berdampak pada kinerja keuangan UMKM secara keseluruhan. pembiayaan syariah yang diterapkan dengan prinsip-prinsip keadilan dan transparansi, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas UMKM. Hal ini sejalan dengan teori akuntansi syariah yang menekankan pada pengelolaan keuangan yang lebih halal dan transparan. Kerangka teori ini juga akan memperhatikan variabel moderasi yang dapat mempengaruhi hubungan tersebut, seperti faktor manajerial (kemampuan pengelola dalam mengatur keuangan) dan faktor eksternal (seperti kondisi pasar atau kebijakan pemerintah).¹⁹

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang dimana tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya yaitu perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan keseluruhan, dan dengan deskriptif, serta menggunakan metode alamiah. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Studi pustaka adalah salah satu jenis metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam menyusun karya ilmiah ini. Ini dilakukan dengan cara penulis mengumpulkan data atau informasi melalui publikasi seperti jurnal ilmiah, buku referensi, dan publikasi lainnya yang dapat diakses di perpustakaan. Selain itu, penulis juga harus mempertimbangkan berbagai materi yang sesuai dan relevan dengan karya ilmiah yang dibahas. Artikel ini menjelaskan data yang telah dikumpulkan, terutama yang berkaitan dengan peran akuntansi syari'ah terhadap perkembangannya didalam ekonomi islam terkait dengan pengembangan UMKM pada era revolusi teknologi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran akuntansi syari'ah di era revolusi teknologi menjadi topik utama dalam dunia ekonomi dan bisnis. Akuntansi syariah sendiri memiliki perbedaan dengan akuntansi konvensional karena keduanya menggunakan dasar hukum yang berbeda, instrumen keuangan, laporan keuangan, dan lainnya. Dengan adanya perbedaan ini, akuntansi syariah dapat menerapkan teori dan standar akuntansi syariahnya yang sesuai pada bidang lain. Namun, sebagai catatan bahwa akuntan syariah dapat membuat akuntansi syariah khusus dan menyediakan layanan yang lebih sesuai dengan prinsip syariah. Sangat penting untuk mempelajari akuntansi syari'ah dengan memahami syariat Islam dan akuntansi (Nurhayati dan Abdullah 2023). Untuk memastikan bahwa tujuan syari'ah dan nilai-nilai Islam dapat terwujud dan tercapai dengan sukses, pemahaman yang kuat tentang akuntansi syari'ah sendiri akan menumbuhkan prinsip akuntabilitas dan kreativitas atas peristiwa dan transaksi ekonomi, serta kegiatan produksi dan distribusi barang dan jasa. Revolusi akuntansi terkait langsung dengan sistem informasi, yang sangat penting untuk mencapai tujuan bisnis. Dalam akuntansi. Salah satu cara untuk revolusi akuntansi adalah dengan menggunakan sistem informasi akuntansi. Pentingnya revolusi akuntansi ini awalnya disebabkan oleh ketidakpastian yang terjadi di pasar kompetitif. Selain itu, kebutuhan akan akuntansi, terutama pada akuntansi syari'ah, akan meningkat karena kebutuhan akan data yang diperlukan saat ini lebih cepat dan akurat untuk pengambilan keputusan dan layanan terhadap konsumen. Pertumbuhan lembaga keuangan syari'ah Indonesia secara global akan terus meningkat di setiap tahunnya, sehingga akan terjadi peningkatan dan perkembangan pada akuntansi syari'ah dan pentingnya revolusi pada akuntansi syari'ah. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (OJK), aset keuangan syari'ah Indonesia meningkat secara global pada tahun 2023, dengan keuangan syari'ah berada di posisi tujuh, perbankan syari'ah di posisi sepuluh, dan asuransi di posisi sepuluh. Tidak diragukan lagi, prinsip-prinsip akuntansi syari'ah digunakan dalam era internet untuk memenuhi tujuan tertentu.

Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Prinsip keadilan yang dipegang oleh akuntansi syari'ah membantu menjaga transaksi bisnis di internet dari praktik yang menzalimi manusia, seperti riba atau bunga, kemudian praktik transaksi yang mengandung unsur maysir atau judi, serta praktik transaksi yang tidak sah.

2. Akuntansi syari'ah membantu umat melalui prinsip persaudaraan, di mana transaksi digital harus saling membantu dalam kebaikan (ta'awun), saling mengenal, saling menjamin, dan saling beraliansi (berkolaborasi dalam kebaikan). Oleh karena itu, akuntansi syari'ah dapat mencegah digitalisasi dan penggunaan teknologi tersebut untuk menzalimi manusia dan melindungi berbagai transaksi digital dari praktik yang merugikan.

3. Akuntansi syari'ah bekerja untuk kebaikan dalam semua aspek duniawi dan ukhrawi. Transaksi digital yang halal (patuh terhadap ketentuan syari'ah) dan thayyib (membawa kebaikan dan manfaat) mewujudkan prinsip kemaslahatan dan keseimbangan antara kepentingan duniawi dan ukhrawi, dan transaksi digital tersebut tidak membedakan suku, ras, agama, atau golongan sosial.

4. Ideologi utama akuntansi syari'ah adalah untuk memastikan bahwa praktik transaksi bisnis yang berbasis digital tetap sesuai dengan hukum Islam, yaitu sesuai dengan syari'at Islam, yang bertujuan untuk membantu manusia mencapai tujuan duniawi, yaitu memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial mereka serta mendapatkan keridhaan Tuhan.

Efisiensi operasional UMKM juga menunjukkan peningkatan setelah mendapatkan pembiayaan syariah. Rasio perputaran aset, yang mengukur seberapa efisien UMKM dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki, meningkat pada UMKM yang menerima pembiayaan syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa UMKM dapat memanfaatkan dana pembiayaan dengan lebih efektif, mengoptimalkan aset yang ada, dan menghasilkan lebih banyak output dengan biaya yang lebih rendah. Ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pembiayaan berbasis bagi hasil, seperti yang diterapkan dalam pembiayaan syariah, mengurangi tekanan biaya dan meningkatkan efisiensi operasional.²⁰ Meskipun manfaat akuntansi baik konvensional, digital, maupun berbasis syariah bagi UMKM sudah banyak diangkat dalam literatur, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak UMKM masih kesulitan dalam mengimplementasikannya secara konsisten. Sebagian besar pelaku usaha mikro dan kecil masih mengandalkan pencatatan keuangan secara manual atau bahkan hanya mengandalkan ingatan, tanpa sistem formal yang tertata (Nuraini, 2024).

Ketergantungan pada metode manual membuat pencatatan rawan kesalahan, kurangnya detail transaksi, dan sulit untuk melakukan analisis keuangan jangka panjang. Meskipun kesadaran akan kebutuhan akuntansi mulai muncul, hambatan struktural dan nonstruktural membuat adopsi masih jauh dari ideal. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan literasi akuntansi dan literasi digital di kalangan pelaku UMKM, terutama yang beroperasi di wilayah pedesaan atau dengan sumber daya manusia terbatas. Banyak pemilik usaha tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi sehingga sulit memahami prinsip dasar pencatatan, pelaporan, maupun pembukuan berbasis syariah (Faturachman et al., 2025). Kurangnya pengetahuan teknis ini diperparah oleh minimnya pelatihan formal atau pendampingan bagi UMKM sehingga meskipun ada niat untuk menggunakan sistem akuntansi, implementasinya terhambat karena ketidakpahaman.²¹

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Prinsip-prinsip akuntansi syari'ah sejalan dengan peran akuntansi syari'ah saat teknologi digital berkembang. Perannya adalah untuk menjaga transaksi digital dapat terhindar dari berbagai larangan dalam agama Islam seperti riba, maysir, dan gharar, dan memastikan bahwa setiap transaksi yang terjadi dapat berorientasi pada kebaikan, kerjasama, dan tidak mendzalimi sesama manusia. Akuntansi syari'ah di era digital akan diuntungkan oleh prinsip-prinsip dasar yang berasal dari hukum Islam, seperti keadilan, kebenaran, dan pertanggungjawaban. Sehingga adanya respon yang positif dari pemerintah dan masyarakat terhadap akuntansi syari'ah juga menunjukkan betapa pentingnya prinsip-prinsip ini di era digital. Dengan adanya peran dan kekuatan tersebut, akuntansi syari'ah dapat melindungi transaksi bisnis

dari praktik yang dilarang. Dengan demikian, akuntansi syari'ah dapat melindungi agama, jiwa, keturunan, akal, dan harta secara efektif sesuai dengan prinsip maqasid syari'ah.

4.2. Saran

Penelitian lebih lanjut sangat diperlukan untuk mengevaluasi pengaruh penerapan akuntansi syari'ah di era digitalisasi dan untuk memperluas pengetahuan tentang praktik akuntansi syari'ah di era digital. Untuk mendukung penerapan keadilan dan transparansi dalam akuntansi syariah, pemerintah perlu membuat peraturan yang lebih jelas, terutama dalam sektor keuangan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Application, T H E, and others, 'PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM INDUSTRI', VII (2018)
- Hakim, Ayu Sukreni, 'Pengembangan Ekonomi Syariah : Tantangan Dan Peluang Di Era Digital', 1.3 (2024)
- Hutabarat, Nova Crusita, and Rayyan Firdaus, 'MASA DEPAN AKUNTANSI SYARIAH DALAM BISNIS MODERN', 2025, pp. 10017–31
- li, L P M I P I Y P I, 'Tembusan: Rektor IPI Gowa Kaprodi Ekonomi Syariah IPI Gowa', 2025
- Julia, Putri Nabillah, and Rayyan Firdaus, 'Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Umkm : Kajian Akuntansi Syariah The Effect Of Sharia Financing On The Financial Performance of UMKM : A SHARIA ACCOUNTING STUDY', no. November (2024), pp. 9021–29
- Nissa, Fachrun, 'For Academia Implementasi Akuntansi Syariah Dalam Etika Bisnis Keuangan', 1.1 (2025)
- Nuranjani, Amelia, 'Tantangan Dan Peluang Akuntansi Syariah Di Era Digital : Tinjauan Literatur Challenges And Opportunities Of Islamic Accounting In The Digital Era : A Literature Review', no. November (2024), pp. 5927–31
- Otoritas Jasa Keuangan. Problematika SDM Perbankan Syariah. Jakarta: OJK Institute, 2022.
- Sahal, Abiseka, and Rizky Fauzi, 'Dinamika Ekonomi Islam Di Era Digital : Tantangan Dan Peluang', 3.6 (2024), pp. 472–81
- Syam, Rais Abrar, and Nur Afinah Syakilah, 'Ascendia : Journal of Economic and Business Advancement Analisis Tantangan Dan Peluang Pengembangan Akuntansi Syariah Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM Di Indonesia', 1.2 (2025)
- Syariah, Ekonomi, and others, 'Pendahuluan'
- Vitra, Anugrah, and others, 'Aplikasi Etika Bisnis Dalam Kegiatan UMKM Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Application of Business Ethics in MSME Activities Based on an Islamic Economic Perspective', 1.2 (2024), pp. 134–42.